

PENGEMBANGAN DESA PRODUKTIF MELALUI INOVASI OLAHAN MELON SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAN DIGITAL MARKETING DI BOJONEGORO

PRODUCTIVE VILLAGE DEVELOPMENT THROUGH MELON PROCESSING INNOVATION AS A SUPERIOR PRODUCT AND DIGITAL MARKETING IN BOJONEGORO

Pramesti Wulandari¹, Titi Agni Hutahaen², Kafa Biyadillah³, Nur Isnaini⁴, Siti Niswatun Khasanah⁵, M Abdul Fattah Nur⁶, Julia Alfiyatur Rohmania⁷, Umi Latifah⁸, M Ali Farhan Asshoffa⁹, Izza Nur Anggita¹⁰, Ilman Yahya¹¹, Amaliyatul Fitriah¹², Sinta Arinawati¹³, Zida Mrotibil H¹⁴, Vina Nur Fatikha Rizqi¹⁵, Syafitri Dhamayanti¹⁶, Siti Risma Rahmawati¹⁷

Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

E-mail correspondence: pramesti.pw@unugiri.ac.id¹

Article History:

Received: 16.01.2025

Revised: 02.02.2025

Accepted: 18.04.2025

Abstrak: Program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan Desa Kayulemah, Bojonegoro, sebagai desa produktif melalui inovasi olahan melon dan penerapan digital marketing. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan nilai tambah komoditas melon sebagai produk unggulan desa dan membekali Masyarakat dengan keterampilan pemasaran berbasis teknologi digital. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan pembuatan selai melon, pelatihan digital marketing, dan pendampingan implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan selai melon berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk berkualitas dengan nilai ekonomis tinggi, sedangkan pelatihan digital marketing mendorong masyarakat untuk memanfaatkan media sosial dan *marketplace* sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknis masyarakat diatasi melalui pendampingan intensif dan penggunaan metode praktis. Program ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan kapasitas komunitas, dan penguatan potensi lokal sebagai daya saing ekonomi desa. Dengan keberhasilan ini, Desa Kayulemah diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa produktif berbasis inovasi dan teknologi digital di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pengembangan Desa, Olahan Melon, Digital Marketing, Inovasi Lokal, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: *This community service program aims to develop Kayulemah Village, Bojonegoro, as a productive village through melon processing innovation and the implementation of digital marketing. This activity is designed to increase the added value of melon commodities as the village's superior product and equip the community with digital technology-based marketing skills. The implementation method includes melon jam making training, digital marketing training, and implementation assistance. The results of the activity show that melon jam making training has succeeded in increasing the community's ability to produce quality products with high economic value, while digital marketing training encourages the community to utilize social media and marketplaces as a means of promoting and selling products. Challenges such as limited infrastructure and*

technical skills of the community are overcome through intensive assistance and the use of practical methods. This program contributes to community economic empowerment, increasing community capacity, and strengthening local potential as the village's economic competitiveness. With this success, Kayulemah Village is expected to become a model for developing productive villages based on innovation and digital technology in rural areas.

Keywords: *Village Development, Melon Processing, Digital Marketing, Local Innovation, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa (Nurhadi et al., 2024). Kuliah kerja nyata dilaksanakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah ke dalam situasi dunia nyata untuk meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan yang dipelajari dan melihat manfaatnya. Kuliah kerja nyata memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja lapangan yang nyata, yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas (Apriadi et al., 2022). Melalui program ini, mahasiswa dapat belajar tentang berbagai permasalahan nyata yang ada di dalam masyarakat serta bagaimana mencari dan menerapkan solusi untuk permasalahan tersebut. Adanya kegiatan KKN memberikan kesempatan mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dengan masyarakat sehingga mereka dapat belajar tentang kebutuhan masyarakat dan berpartisipasi dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi di wilayah tersebut (Muhammad Fachri Azhar et al., 2023). Kegiatan KKN juga membantu mahasiswa dalam pengembangan karakter, seperti kepemimpinan, kerja tim, inisiatif, ketekunan, dan kepedulian sosial, yang bertujuan untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap keadaan sekitar (Pohan et al., 2023).

Pada tahun 2024, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) menyelenggarakan program KKN Pengabdian Inovatif Nasional Terintegrasi dengan Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) dan Representasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN PINTAR) yang ditujukan untuk menumbuhkan jiwa empati dan kepedulian atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu kegiatan KKN PINTAR UNUGIRI dilakukan di Desa Kayulemah, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Desa Kayulemah terletak sekitar 27km dari pusat Kota Bojonegoro atau kurang lebih satu jam perjalanan. Desa Kayulemah terdiri dari empat

dusun, diantaranya Dusun Pacul, Dusun Krebet, Dusun Kedungprimpen, dan Dusun Kayulemah. Adapun batas wilayah dari Desa Kayulemah di sebelah utara yaitu Desa Teleng, Kecamatan Sumberrejo, sebelah timur yaitu Desa Cangkir, Kecamatan Kepohbaru, sebelah selatan yaitu Desa Banjarjo, Kecamatan Sumberrejo, dan di sebelah barat yaitu Desa Wotan, Kecamatan Sumberrejo. Desa Kayulemah memiliki luas tanah 330m² dengan jumlah 600 rumah dan kurang lebih terdapat 2.300 penduduk. Infrastruktur yang dilalui untuk mencapai Desa Kayulemah cukup baik, mulai dari jalan masuk sudah di cor beton dan sebagian juga telah di aspal.

Desa Kayulemah merupakan salah satu desa yang masyarakatnya sebagian besar hidup sebagai petani dan buruh tani. Hasil pertanian yang menjadi unggulan adalah padi, tembakau, dan buah melon. Secara umum, pertumbuhan ekonomi masyarakatnya terbilang sudah cukup baik karena didukung dengan pola tanam yang baik dan sarana prasarana transportasi yang baik pula, sehingga pendistribusian hasil pertanian menjadi lebih mudah. Potensi pertanian yang sangat memadai merupakan salah satu aspek penunjang perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kayulemah. Kecenderungan dan semangat kerja masyarakat saat ini mulai ada arah peningkatan usaha dari sektor pertanian tanaman pangan ke sektor pertanian tanaman hortikultura, jasa, dan usaha-usaha lain yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa ini cenderung memiliki luas lahan dengan daerah yang lebih banyak area persawahan, di mana daerah ini terkadang mengalami kesulitan air yang menyebabkan banyak area yang kekeringan sehingga berdampak pada hasil panen dan pemasaran hasil dari pertanian yang kurang maksimal. Selain itu, permasalahan lain yang dapat diidentifikasi adalah berkurangnya area pemasaran hasil panen, di mana yang dulunya mampu memasarkan hingga ke luar Jawa tetapi sekarang hanya mampu di dalam Jawa saja. Hal tersebut diakibatkan banyaknya masyarakat Jawa yang merantau dan kemungkinan mereka melakukan penanaman di wilayah tersebut.

Salah satu langkah untuk mengembangkan potensi warga Desa Kayulemah, yaitu melalui program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Desa tersebut. Berbagai program kerja dirancang dengan menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat sekitar. Program kerja yang telah direncanakan didukung melalui kesadaran dari berbagai pihak. Pada kasus ini, untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Desa Kayulemah, salah satu program yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan hasil panen yang direalisasikan dalam bentuk program kerja dengan judul “Pengembangan Desa Produktif Melalui Inovasi Olahan Melon Sebagai Produk Unggulan dan Digital Marketing”.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Analisis Kondisi Mitra

Dari hasil observasi di Desa Kayulemah, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, dapat diidentifikasi terkait situasi dan permasalahan yang ada untuk dijadikan acuan dalam program kerja. Desa Kayulemah merupakan desa dengan 90% penghasilannya berasal dari pertanian berupa tembakau, padi, dan melon. Saat ini, Desa Kayulemah sedang memasuki musim penanaman padi dan melon. Desa Kayulemah termasuk Desa dengan hasil pertanian yang tinggi karena masyarakatnya giat dan semangat dalam mengelola lahannya. Semangat dan tekad yang dimiliki masyarakat menghasilkan hasil panen yang baik dan melimpah. Sehingga tidak jarang para petani mampu memasarkan hasil panennya di berbagai pasar bahkan sampai ke luar kota.

Keadaan Desa Kayulemah dengan hasil yang melimpah memberikan kemudahan untuk menyusun program kerja guna membantu memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat setempat. Akan tetapi, di Desa Kayulemah, pedagang tergolong masih sedikit karena rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani. Meski demikian, Desa Kayulemah menghadapi permasalahan tentang pertanian, di mana Desa Kayulemah saat ini sedang mengalami krisis air sehingga menyebabkan kekeringan yang akan berdampak pada tanaman. Selain itu, proses pemasaran hasil panen sudah tidak seperti dulu yang dapat menembus pasar luar Jawa. Hal itu disebabkan banyak masyarakat yang merantau dan mengakibatkan sistem pemasarannya hanya di pulau Jawa saja.

Teknik Pengembangan

Dalam program pengembangan Desa produktif ini dilakukan secara *Theoretical* dan *Practical* di mana dalam hal ini beberapa usulan program kerja disampaikan secara teori yaitu seperti pemberian materi secara teknis, kiat-kiat dan solusi disertai dengan praktik langsung di mana masyarakat Desa Kayulemah dapat terlibat langsung dalam program kerja yang diusulkan, sehingga pengembangan potensi Desa Kayulemah lebih produktif. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai visi dan misi Desa Kayulemah, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, dalam pelaksanaan program ini juga bertujuan sebagai fasilitator yang membantu untuk mewujudkan petani sehat, membantu dalam mengembangkan potensi Desa terutama dalam pengembangan Desa produktif melalui inovasi olahan melon menjadi selai sebagai produk unggulan.

Memberdayakan Desa dengan adanya potensi-potensi yang dimiliki perlu dikembangkan melalui strategi-strategi yang dapat menjadi pengantar masyarakat menuju masyarakat yang

SERASI (Sehat, Rapi, Sadar, dan Indah) (Musjtari dan Maesyaroh, 2018). Desa Kayulemah memiliki beberapa aset atau potensi yang mampu diangkat dan dikembangkan serta mayoritas penduduknya adalah petani. Pemberdayaan yang cocok untuk kondisi tersebut adalah dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini berfokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan aset yang sudah ada di desa untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Mustoip et al., 2022) (Farida dan Badi, 2023). Gambar 1 menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan pengembangan menggunakan pendekatan ABCD



Gambar 1 Langkah-langkah Asset Based Community Development (ABCD)

Pertama yaitu identifikasi aset desa, tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi aset yang sudah ada di desa (Balingka & Barat, 2024). Fokus pada aset-aset yang mudah diakses dan dapat memberikan dampak signifikan dengan usaha minimal (Chamidi et al., 2023) (Dalifa, 2024). Berdasarkan hal tersebut, dengan identifikasi keterampilan penduduk dalam pertanian, lokasi, dan jaringan komunitas yang kuat yang ada di Desa Kayulemah. Kedua yaitu pemetaan aset, tahap ini sebagai tahap pembuatan peta aset yang mencakup semua aset yang telah diidentifikasi (Sholehah & Pratama, 2024). Ini membantu dalam visualisasi dan perencanaan langkah berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, membuat plang penunjuk arah yang menunjukkan lokasi di setiap dusun agar memudahkan navigasi yang akan membantu warga lokal maupun warga luar Desa Kayulemah, pusat-pusat kegiatan desa, dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di Desa Kayulemah. Ketiga yaitu mobilisasi komunitas,

tahapan ini melibatkan seluruh anggota komunitas dalam proyek yang telah dipilih. Sehingga harus memastikan setiap anggota merasa memiliki dan berkontribusi dalam proyek tersebut. Berdasarkan hal tersebut, diadakan pertemuan komunitas untuk mendiskusikan proyek dan membagi tugas sesuai kemampuan dan keterampilan masing-masing. Keempat penyusunan rencana aksi, pada tahap ini hasil pemetaan aset digunakan untuk menyusun rencana aksi yang konkret dan terarah. Rencana ini mencakup tujuan, langkah-langkah implementasi, alokasi sumber daya, dan jadwal pelaksanaan. Kelima implementasi proyek, Pada tahapan ini melibatkan pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun sebelumnya. Selama pelaksanaan, penting untuk memastikan partisipasi aktif seluruh anggota komunitas dan memaksimalkan penggunaan aset local (Pratama et al., 2024). Keenam yaitu monitoring dan evaluasi, setelah proyek selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampaknya serta membahas kemajuan dan tantangan yang dihadapi, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan. Ketujuh skalabilitas dan pengembangan proyek lanjutan menggunakan momentum dari keberhasilan proyek awal untuk merencanakan dan melaksanakan proyek yang lebih besar dan kompleks. Fokus tetap pada penggunaan aset lokal dan keterlibatan komunitas. rencanakan proyek revitalisasi atau pengembangan ekonomi lokal melalui pelatihan keterampilan baik berupa pengolahan atau kegiatan ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Selai Melon sebagai Produk Unggulan

Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan memberikan keterampilan baru dalam mengolah hasil panen lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Desa Kayulemah memiliki keterampilan tambahan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan memanfaatkan hasil panen lokal, seperti di Desa Kayulemah ini di mana mayoritas adalah petani melon, diharapkan warga dapat menciptakan produk olahan yang memiliki daya saing dengan produk-produk lainnya. Gambar 2 menunjukkan pamflet pelatihan pembuatan selai melon dan sosialisasi kegiatan pelatihan digital marketing yang silakukan di Desa Kayulemah.



Gambar 2 Pamflet Pelatihan Pembuatan Selai Melon dan Digital Marketing

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi, yang berfokus kepada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan petani melon di Desa Kayulemah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 di bawah ini. Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Tahap pertama yaitu pengenalan dan penyuluhan, pada tahap ini peserta diberikan pengetahuan tentang potensi melon sebagai komoditas unggulan, manfaat pengolahan melon, dan peluang pasar untuk produk olahan. Penyuluhan ini juga mencakup analisis sederhana mengenai nilai ekonomi selai melon dibandingkan menjual melon segar.



Gambar 3 Koordinasi Ibu-ibu PKK dan Pelatihan Pembuatan Selai Melon

Di waktu yang sama ibu-ibu PKK dan petani melon mendapatkan demonstrasi pembuatan selai melon secara langsung. Materi yang diberikan mencakup teknik dasar pembuatan selai, penggunaan bahan alami, pengemasan yang menarik, hingga strategi pemasaran seperti yang ditunjukkan pada

Gambar 4. Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri proses produksi selai melon dengan bimbingan instruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan peserta memahami langkah-langkah pembuatan dan mampu melakukannya secara mandiri.



Gambar 4 Materi dalam Pelatihan Pembuatan Selai Melon

Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam memproduksi selai melon berkualitas. Sebagian besar peserta menunjukkan minat tinggi untuk mengembangkan selai melon sebagai produk unggulan desa. Produk awal yang dihasilkan memiliki tekstur lembut, rasa yang khas, dan daya tahan hingga 6 bulan jika disimpan dalam kondisi optimal. Salah satu peserta, Ibu Siti Aisah, mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat seperti berikut: *"Kami jadi tahu cara mengolah hasil panen melon yang berlebih dan menjadi produk yang lebih bernilai."*

Produk selai melon memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai oleh-oleh khas Desa Kayulemah. Dengan kemasan yang menarik dan strategi pemasaran yang tepat, selai melon diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya ini juga sejalan dengan pengembangan desa produktif berbasis inovasi lokal. Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam pelatihan ini meliputi (1) Keterbatasan alat produksi: Diperlukan dukungan pengadaan alat produksi skala kecil untuk meningkatkan efisiensi, (2) Pemasaran: Strategi pemasaran melalui platform digital perlu diperkuat agar produk dikenal lebih luas. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, program ini juga merencanakan pendampingan produksi bagi warga yang tertarik mengembangkan usaha selai. Hal ini meliputi promosi produk melalui media sosial dan pembuatan *brand* lokal khas Desa Kayulemah.

Pelatihan Digital Marketing

Pelatihan digital marketing merupakan bagian penting dari rangkaian kegiatan pengembangan Desa Kayulemah, Bojonegoro, untuk meningkatkan daya saing produk olahan melon sebagai produk unggulan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan platform digital guna mempromosikan dan menjual produk secara lebih luas. Materi yang disampaikan meliputi cara membuat konten menarik, penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran, serta pengenalan strategi digital marketing yang efektif. Adapun pamflet mengenai sosialisasi dan

pembuatan digital marketing ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Pamflet Sosialisasi dan Pembuatan Digital Marketing

Pelatihan digital marketing ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi warga, tetapi juga menjadi langkah awal yang penting untuk memajukan Desa Kayulemah di era digital. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan warga Desa Kayulemah dapat semakin mandiri dalam mengelola dan mempromosikan usaha mereka. Pelatihan digital marketing dilaksanakan melalui pendekatan praktis dengan tahapan seperti berikut, yang pertama adalah (1) Pengenalan Konsep Digital Marketing: Peserta diperkenalkan pada dasar-dasar pemasaran digital, termasuk manfaatnya dibandingkan pemasaran konvensional. Materi yang disampaikan meliputi (a) Prinsip pemasaran online, (b) Peran media sosial dan marketplace dalam mendukung usaha kecil, dan (c) Studi kasus sukses pemasaran produk lokal melalui digital marketing. Kedua (2) Pemanfaatan Media Sosial: Dalam tahap ini, peserta dilatih untuk menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Business. Pelatihan mencakup (a) Membuat dan mengoptimalkan akun bisnis, (b) Strategi penulisan konten menarik (copywriting) untuk promosi, dan (c) Teknik pengambilan foto produk yang menarik menggunakan perangkat sederhana. Ketiga (3) Pengenalan dan Penggunaan Marketplace: Peserta diajarkan cara mendaftarkan produk di marketplace seperti Shopee dan Tokopedia, termasuk (a) membuat akun toko online, (b) mengunggah foto produk dengan deskripsi menarik, dan (c) strategi penetapan harga dan pengelolaan stok. Keempat (4) Strategi Iklan Digital: Peserta dikenalkan pada cara membuat iklan digital dengan biaya terjangkau melalui fitur promosi di media sosial. Pelatihan ini melibatkan praktik langsung menggunakan alat seperti Facebook Ads dan Instagram Ads.







Gambar 6 Dokumentasi Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing

Sebagai bentuk kontribusi nyata, dalam pelatihan ini juga menyerahkan sebuah website resmi yang dirancang khusus untuk Desa Kayulemah. Website ini diharapkan menjadi sarana bagi desa untuk mempromosikan produk unggulan, menyampaikan informasi penting, serta mendukung aktivitas ekonomi dan sosial warga. Website ini dirancang dengan fitur-fitur yang mudah digunakan, seperti halaman berita, galeri foto, dan katalog produk Desa.

Tabel 1 Layout Website Digital Marketing Olahan Melon Desa Kayulemah, Bojonegoro

No.	Layout Website	Keterangan
1		<p>Tampilan "HOME" website https://melonkayulemah.my.id beserta dengan deskripsi awal website</p>

2		<p>Tampilan “GALERI” yang memuat foto-foto dokumentasi lahan pertanian, kegiatan petani, hingga produk melon yang dihasilkan</p>
3		<p>Tampilan “BERITA” yang memuat berita-berita terkini mengenai pertanian buah melon dan seputarnya di Desa Kayulemah</p>
4		<p>Tampilan mengenai katalog produk-produk unggulan yang ditawarkan dari Desa Kayulemah</p>
5		<p>Tampilan untuk link media sosial dan link pemesanan produk-produk yang ditawarkan di website</p>

Sumber: <https://melonkayulemah.my.id>

Pelatihan ini memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan masyarakat Desa Kayulemah untuk memasarkan produk olahan melon secara digital.

Beberapa pencapaian utama meliputi (a) Peserta mampu membuat akun bisnis yang terstruktur dan menarik di berbagai platform digital, (b) Produk olahan melon, seperti selai dan keripik melon, berhasil diunggah ke marketplace dengan deskripsi produk yang informatif dan foto produk berkualitas tinggi, dan (c) Sebagian peserta sudah mulai menerapkan strategi promosi digital dan melaporkan peningkatan permintaan produk dari luar daerah. Penerapan digital marketing diharapkan dapat memperluas pasar produk olahan melon hingga skala nasional. Strategi ini juga membuka peluang kemitraan dengan distributor dan toko oleh-oleh untuk mendukung keberlanjutan ekonomi desa.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelatihan ini meliputi (a) Keterbatasan akses internet: Diperlukan peningkatan infrastruktur jaringan di beberapa area desa, dan (b) Kemampuan teknis peserta: Program pendampingan lanjutan perlu dilakukan untuk memastikan peserta lebih mahir dalam menggunakan alat digital. Pelatihan digital marketing menjadi langkah strategis dalam mendukung inovasi produk unggulan Desa Kayulemah agar dapat dikenal lebih luas, sehingga memperkuat posisi desa sebagai desa produktif yang berbasis potensi lokal dan teknologi digital.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Kayulemah, Bojonegoro, melalui program pengembangan desa produktif berbasis inovasi olahan melon dan digital marketing telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu pelatihan pembuatan selai melon sebagai produk unggulan desa dan pelatihan digital marketing untuk memperluas jangkauan pemasaran. Pelatihan pembuatan selai melon berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah melon menjadi produk bernilai tambah yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Hasil produksi awal menunjukkan kualitas yang baik dari segi rasa, daya tahan, dan kemasan, sehingga siap dipasarkan sebagai oleh-oleh khas desa. Pelatihan digital marketing memberikan bekal penting kepada masyarakat untuk memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan marketplace dalam mempromosikan produk. Peserta mampu mengoperasikan akun bisnis, mengunggah produk dengan konten menarik, dan mulai menerapkan strategi pemasaran digital, yang membuka peluang ekspansi pasar hingga ke luar daerah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat semangat kolaborasi dan partisipasi aktif komunitas dalam mengembangkan potensi desa. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknis telah diidentifikasi, dan program pendampingan lanjutan direncanakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui inovasi

olahan melon dan penerapan digital marketing, Desa Kayulemah diharapkan dapat terus berkembang menjadi desa produktif dengan ekonomi yang mandiri dan berdaya saing, sekaligus menjadi model bagi desa lain dalam mengoptimalkan potensi lokal dengan dukungan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Balingka, K. K., & Barat, K. P. (2024). Program Pembagian Bibit Tanaman Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Jorong Sikabau, Ranah Koto Tinggi, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 179–187. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/ELA PROGRAM>
- Chamidi, A., Kurniawan, B., & Soleh, A. N. (2023). *Pendekatan ABCD dan Manajemen*. Yayasan Wiyata Bastari Samasta.
- Dalifa, M. (2024). Strategi Meningkatkan Umkm Petani Cabai Melalui Pendekatan Moderasi Beragama Guna Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Dan Keharmonisan Sosial Di Desa Pendil. *Najah: Journal of Research and Community Service*, 2(2). <http://kalamnusantara.org/index.php/najah/article/view/57%0Ahttp://kalamnusantara.org/index.php/najah/article/download/57/60>
- Muhammad Fachri Azhar, Fitri Wahyu Rhamdani, Fitria Sisca Wulandari, Adrian Gilang Pamungkas, Juniar Amalia Saputri, & Aura Risqita Andiany. (2023). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat Desa dalam Mengatasi Tantangan Sosial Melalui Program KKN di Desa Pisangan Jaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 20–47. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1047>
- Mustoip, S., Al-Ghozali, M. I., Aziz A, M. F., Liana, E., Nurmala, R., Muna, H. Z., Salam, N., Jaenal, J., Mentari, I., Memen, M., Prihartini, S., & Maryanti, M. (2022). Mewujudkan Potensi Desa Gintungranjeng melalui Pendekatan Asset-Based Community Development. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/inisiatif.v1i2.90>
- Nurhadi, H. A., Mufarrikoh, Z., Indahsari, K., Riskiyah, E. M., & Ifadhah, H. (2024). *Tridarma Perguruan Tinggi (Teori dan Praktik)* (1st ed.). IAIN Madura Press.
- Nurul Farida, & Ahmad Badi'. (2023). Pelatihan Ekonomi Kreatif Untuk Pemuda Pada Masa Kkn-Dr Di Kelurahan Ngampel Mojoroto Kota Kediri. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(01), 01–07. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v2i01.2630>
- Nurul Musjtari, D., & Maesyaroh, M. (2018). Pembentukan Kampung Damai dan Sejahtera. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/bdr.6129>
- Pohan, R. R., Maharani, W., M.TH, Y., Hafidzh, M., Lestari, R. D., & Sagala, A. S. (2023). Peran Mahasiswa KKN UINSU 143 Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Dan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sidomulyo). *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 561–565.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.283>

Pratama, D., Prtama, A., Harianti, M., Mahlena, H., & Aprianti, A. (2024). Kolaborasi Komunitas Dalam Menggali Potensi Terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Padang Siring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Menyala*, 1(1), 504–509.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62159/menyala.v1i2.1460>

Sholehah, C. A., & Pratama, L. D. (2024). Pendampingan kultur literasi dengan metode Asset Based Community Development (ABCD) terhadap mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 42–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55210/khidmah.v4i1.380>